

**BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING**



S K R I P S I

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2020**

BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:
DION NOPRIANO
NIM: 14422006

Pembimbing:

Lukman, S.Ag., M.Pd

S K R I P S I

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2020

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul : Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring

Ditulis oleh : Dion Nopriano

N I M : 14422006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020
Pembimbing,

Lukman, S.Ag., M.Pd

ABSTRAK

BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING

Oleh:

Dion Nopriano

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya seorang murid dalam keadaan yang nyaman dan dengan mudah bisa menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Terkadang ada tingkah laku murid yang menunjukkan kurang bisa menerima materi atau merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Berkenaan dengan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan khususnya bagi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah kemudian dipindahkan ke rumah. Bimbingan seperti apa yang harusnya dilakukan oleh orang tua agar kualitas belajar anak tetap terjaga walaupun proses pembelajaran dilakukan di rumah. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode field research (penelitian lapangan) dan study case (studi kasus), dimana teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, informan penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa faktor bimbingan orang tua sangat berperan penting terhadap motivasi siswa dalam belajar. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dipengaruhi oleh motivasi dan bimbingan dari orang tua merupakan faktor pendukung yang signifikan yang dapat mendorong semangat siswa menjalani pembelajaran daring selama masa pandemi.

Kata Kunci : *Bimbingan Belajar, Siswa, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

PARENTS GUIDANCE TO CHILDREN IN ONLINE LEARNING PROCESSES

By:

Dion Nopriano

Learning is a two-way communication process. Teaching is carried out by the teacher as an educator, while learning is carried out by students. In the teaching and learning process, a student is not always in a comfortable state and can easily accept the material presented by the teacher. Sometimes there are student behaviors that show that they cannot accept the material or find it difficult to accept lessons. With regard to the Covid-19 pandemic that hit Indonesia and especially for SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti Regency, the learning process which is usually carried out at schools is then moved home. What kind of guidance should be done by parents so that the quality of children's learning is maintained even though the learning process is carried out at home. Based on the existing problems, the researcher intends to conduct research on the effect of parental guidance on children in the online learning process.

This type of research is descriptive qualitative with field research methods (field research) and case studies (case studies), where the technique of determining informants using purposive sampling, research informants are students of SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. The data collection technique used was interviews. Testing the validity of the data using source triangulation and triangulation techniques.

The results of the analysis of this study indicate that the parental guidance factor plays an important role in student motivation in learning. Student behavior in participating in online learning is influenced by motivation and guidance from parents is a significant supporting factor that can boost students enthusiasm for online learning during the pandemic.

Keywords : Parents Guidance, Students, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt dzat yang maha sempurna dan maha baik adanya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan seluruh tugas dan tanggungjawab yang penulis emban di bangku perkuliahan selama ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat yang telah membawa islam yang penuh damai sehingga sampailah pada detik dimana kami bisa merasakan nikmat yang penuh kebahagiaan. Semoga kami bisa mengikuti jejak para syuhada untuk menyebarkan kebaikan seperti beliau dan menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lil „alamin. Aamiin ya rabbal „alamin.

Seluruh motivasi, dukungan, kritik dan saran yang membangun, serta doa terus mengalir dan tercurahkan kepada penulis, tanpa itu semua tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan proses pembuatan tugas akhir skripsi dengan tepat waktu tanpa hambatan yang berarti. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan doa yang terucap kepada banyak pihak, diantaranya:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mensupport mahasiswa jurusan dan fakultasnya.
3. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mensupport mahasiswa jurusannya

4. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai
5. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selama ini mengajarkan pendidik ilmu dan pengalaman serta bimbingan kepada penulis selama ini sehingga dapat meraih gelar Strata-1.
6. Teruntuk keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
7. Terima kasih kepada Guru dan siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini

Semoga segala apa yang sudah terlantun baik berupa doa, dukungan, support, kritik dan saran yang membangun semuanya dibalas berlipat ganda oleh Allah swt. Amin.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran membangun dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020
Penulis,

Dion Nopriano

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	
PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	9
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
D. Sistematika dan Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Pustaka	18
A. Landasan Teori	24
1. Pengertian Bimbingan.....	24
2. Tujuan Bimbingan	24
3. Tugas dan Tanggung jawab Orang tua dalam Keluarga.....	25
4. Pengertian Pembelajaran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Teknik Penentuan Informan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
BAB V PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Triangulasi sumber mengenai perbedaan perilaku siswa ketika dikaitkan dengan bimbingan orang tua, 63
- Tabel 2 Triangulasi sumber mengenai hambatan pembelajaran daring, 63
- Tabel 3 Triangulasi teknik, 64



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai persoalan pokok, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.¹

Suatu hal yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.² Dengan pengertian tersebut, siswa yang kurang berprestasi berarti siswa yang belum bisa mencapai hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusia

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 51.

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 140.

ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.³

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas lagi, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁵

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya seorang murid dalam keadaan yang nyaman dan dengan mudah bisa menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Terkadang ada tingkah laku murid yang menunjukkan kurang bisa menerima materi atau merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Ketika melihat kondisi murid yang merasa kesulitan dalam belajar, tugas seorang guru dan wali kelas yang menjadi orang tua yang mengasuh kelas tentu harus tanggap dan berupaya supaya permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar bisa secepatnya teratasi.

Kedudukan orang tua dalam pendidikan Islam sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebab tugas orang tua sebagai pendidik kodrati adalah sebagai peletak dasar-dasar ketauhidan dalam diri putra putrinya mereka. Dengan tegas Rasulullah Saw menyatakan :

³Saiful Bahril Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 43.

⁴Ramaylis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 239.

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :“Setiap bayi dilahirkan atas fithrah, maka kedua orang tuanyalah yang bertanggung jawab apakah anak-anak itu nantinya menjadi seorang Nasrani, Yahudi atau Majusi”.⁶

“Demikian penting dan mendasarnya kedudukan orang tua dalam pendidikan, hingga tanggung jawab tersebut ditempatkan sebagai bagian dari kewajiban orang tua terhadap anak.”⁷

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama kedua orang tua. Oleh karenanya dalam *manhaj* pembinaan keluarga Islam, kedua orang tua mendapatkan tugas untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik. Keduanya harus memberikan perlindungan dan perhatian pedagogis kepada mereka dengan menampilkan diri sebagai contoh teladan yang baik.⁸

Dalam ajaran Islam orang tua dikatakan pendidik utama karena semenjak orang tua hamil harus bisa menjaga diri dan calon anaknya dengan baik. Perhatian orang tua terhadap bayi yang ada dalam kandungannya, dengan memperbanyak pendekatan diri pada Sang Khaliq, menjaga dari perbuatan maksiat dan dosa adalah merupakan salah satu bentuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Internet merupakan teknologi yang dirangkai ataupun diciptakan oleh manusia, internet juga merupakan suatu media yang dapat memudahkan untuk memperoleh atau mencari berbagai macam informasi yang meluas sampai kemana negara. Pada saat ini penggunaan internet sudah meluas dari masyarakat,

⁶M. Hasbi As Shidqy, *Mutiara Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 132

⁷Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 120

⁸Ahmad Hasan Karzaun, *Bahagia Setelah Menikah*, (Jakarta: Diva Pres, 2004), 263

pelajar tingkatan SD sampai tingkatan tertinggi menggunakan dan membutuhkan internet sebagai bahan pembantu dalam sistem pembelajaran yang sudah semakin canggih dan modern. Sehingga internet merupakan kebutuhan yang terbilang penting dalam sehari-hari. Internet juga dapat membantu kita untuk belajar bersosialisasi dengan orang lain, dan internet juga dapat membantu kita untuk mengetahui banyak informasi dari berbagai negara di seluruh dunia.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan untuk belajar secara mandiri. Dengan mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa, biografi, rekaman, laporan. Seorang guru dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analisis, tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran.⁹

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Keberadaannya sangat membantu dalam mengupayakan membekali generasi muda dengan ilmu kejuruan dan umum, supaya siswa mempunyai *skill* sesuai bakat dan kemampuannya.

Berkenaan dengan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan khususnya bagi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah kemudian dipindahkan kerumah. Pengawasan belajar yang tadinya dilakukan oleh guru di

⁹ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2010), 223.

sekolah dan didukung oleh orang tua di rumah kini berbalik. Guru tetap memberikan materi dan tugas lewat media daring dan pengawasan penuh kini menjadi tugas orang tua siswa. Ketika siswa harus belajar di rumah tentu sangat diharapkan peranan orang tua untuk dapat bekerja sama dengan membimbing anaknya dalam mensukseskan program belajar di rumah.

Pemindahan tempat belajar dari sekolah ke rumah seharusnya tidak menurunkan kualitas belajar anak. Terlebih proses pemindahan pembelajaran dari sekolah kerumah sudah berlangsung hampir 2 bulan sejak 19 Maret 2020. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait bimbingan orang tua terhadap proses pembelajaran anak selama masa pandemi Covid-19. Bimbingan seperti apa yang harusnya dilakukan oleh orang tua agar kualitas belajar anak tetap terjaga walaupun proses pembelajaran dilakukan di rumah. Peran orang tua dalam mengupayakan anaknya menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan sangatlah besar, maka dari itu orang tua harus mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anaknya, terlebih ketika anak belajar di rumah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud meneliti tentang faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap proses belajar anak. Oleh karena itu di dalam penelitian ini akan dibahas secara tuntas dan mendetail mengenai **“Bimbingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “bimbingan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring”. Dari uraian latar belakang masalah yang telah

penulis paparkan diatas dapat di identifikasi pokok masalah yang akan dikaji lebih dalam bahasan-bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses pembelajaran daring?
- b. Apa faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring?
- c. Apakah pembelajaran daring yang dilangsungkan efektif untuk siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses pembelajaran daring di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses pembelajaran daring di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

2) Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti tentang bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses pembelajaran daring.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada orang tua, Guru dan Siswa yang sedang menjalani proses pembelajaran dirumah agar

kedepannya dapat lebih baik dan kualitas belajar siswa tetap terjaga atau bahkan bisa meningkat dari sebelumnya.

D. Sistematika dan Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang membahas mengenai Latar Belakang Masalah yang nantinya akan diuraikan menjadi dasar atau pendukung timbulnya masalah yang akan diteliti dan alasan yang menjadikan masalah tersebut dipandang menarik dan penting untuk diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan Fokus dan Pertanyaan Penelitian, di bagian ini akan diuraikan apa saja hal yang akan diteliti dan dijadikan fokus dalam penelitian ini. selanjutnya adalah Tujuan dan Manfaat Penelitian, di bagian ini akan dijabarkan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian yang sedang diteliti. Dan yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang menjadi guide atau alur dari proposal skripsi yang dibuat.

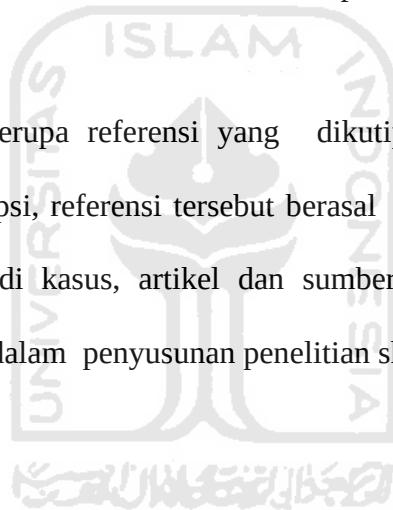
Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka memuat penelitian-penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Sedangkan Landasan teori berisikan teori-teori apa saja yang mendukung topik pembahasan, teori ini dimaksud untuk menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Dalam metode penelitian memuat Jenis Penelitian dan pendekatan, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini akan membahas tuntas mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti, hasil dan pembahasan memuat persiapan penelitian, pengujian hasil penelitian, dan hasil yang didapat ketika penelitian, pada pembahasan ini memuat hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang sekaligus menjadi penutup dalam penelitian ini. kesimpulan akan memuat hasil dari penelitian sedangkan saran berisikan masukan atau perbaikan kepada pihak yang terkait.

Daftar Pustaka, berupa referensi yang dikutip atau dimuat dalam proposal penyusunan skripsi, referensi tersebut berasal dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, website, studi kasus, artikel dan sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk lebih validnya sebuah karya ilmiah yang berbobot tinggi, maka perlu dijelaskan beberapa referensi atau sumber tulisan yang menopang terealisasinya skripsi ini. Referensi yang ada kaitannya dengan skripsi ini merupakan sumber yang sangat penting untuk menyusun beberapa pokok pembahasan yang dimaksudkan. Setelah penulis menelusuri beberapa referensi, penulis menemukan sejumlah laporan penelitian, skripsi, maupun jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki pembahasan berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi dari Mutiasari Puspoarum dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”¹⁰ Penelitian dari Mutiasari ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa serta berapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terkait bimbingan belajar orang tua. Namun perbedaannya terletak pada pengaruh tersebut dibandingkan dengan prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh bimbingan terhadap keaktifan siswa dalam

¹⁰Mutiasari Puspoarum, “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

mengikuti pembelajaran daring seperti contohnya tepat waktu atau tidaknya siswa mengumpulkan tugas. Pada metode juga terdapat perbedaan, penelitian Mutiasari menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis Miles dan Huberman.

Kedua, skripsi dari Prisca Septiana dengan berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”¹¹ Penelitian ini menggali informasi tentang besar koefisien hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS. Persamaan dengan penelitian ini adalah hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar. Penelitian Prisca fokus pada hasil belajar khusus mata pelajaran IPS saja. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya menggali satu mata pelajaran saja melainkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Peneliti mencari hubungan antara bimbingan orang tua terhadap semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online selama masa pandemi. Selain itu juga penelitian yang dilakukan Prisca merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Hal ini tentu sangatlah berbeda.

Ketiga, skripsi dari Mulyaningsih yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Matematika

¹¹Prisca Septiana, “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”, *Skripsi*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016

Siswa Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung”¹² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan adanya pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap perilaku disiplin siswa kelas V SD se-Gugus Diponegoro. Persamaan pada penelitian ini adalah pengaruh belajar orang tua terhadap perilaku disiplin siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah, pembelajaran yang berlangsung ketika Mulyaningsih lakukan adalah pembelajaran konvensional seperti pada umumnya di sekolah. Sedangkan yang sedang diteliti oleh peneliti adalah pembelajaran daring. Hal ini tentu menjadi pembandingan yang signifikan terkait dengan bimbingan belajar dari orang tua. Dikarenakan akses guru untuk membimbing siswa terbatas, tidak seperti saat pembelajaran seperti biasa di sekolah.

Keempat, skripsi dari Kiemas Ratih Puspasari yang berjudul “Hubungan Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”¹³ Penelitian ini menggali informasi tentang hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terkait bimbingan belajar orang tua. Namun perbedaannya terletak pada pengaruh tersebut dibandingkan dengan prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh bimbingan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

¹²Mulyaningsih, “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung”, Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016

¹³Kiemas Ratih Puspasari, “Hubungan Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2016

seperti contohnya tepat waktu atau tidaknya siswa mengumpulkan tugas. Penelitian yang peneliti lakukan juga menggali tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi.

Kelima, skripsi dari Muhammad Nurikhwan Hendriyanto yang berjudul “Peran Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari”¹⁴ Penelitian ini menggali informasi tentang peran bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar dan hubungan antara peran bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian sama-sama ditujukan kepada siswa SMK. Bedanya terletak pada jurusan. Peneliti meneliti siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan. Perbedaannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah, pembelajaran yang berlangsung merupakan pembelajaran konvensional seperti pada umumnya di sekolah. Sedangkan yang sedang diteliti oleh peneliti adalah pembelajaran daring.

Keenam, skripsi dari Ristina Dwi Utami dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”¹⁵ Penelitian ini menggali informasi tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap tanggung

¹⁴Muhammad Nurikhwan Hendriyanto, “Peran Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari”, *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

¹⁵Ristina Dwi Utami, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

jawab belajar siswa kelas V SD. Persamaan pada penelitian ini adalah perhatian merupakan salah satu bentuk dari cara orang tua untuk membimbing anaknya. Peneliti juga menggali informasi tentang pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap proses belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan Ristina adalah siswa SD. Oleh karena itu perhatian menjadi cocok bagi siswa SD untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar. Sedangkan untuk siswa SMK, bimbingan lebih diperlukan karena siswa sedang menginjak usia remaja menuju dewasa muda. Peneliti juga menggali informasi apakah siswa termotivasi dengan adanya bimbingan dan apresiasi dari orang tua.

Ketujuh, skripsi Mulyati dengan judul “Kontribusi minat baca dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi siswa Sekolah Dasar”¹⁶ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat baca dan bimbingan orang tua dalam bekerja sama dan prestasi belajar siswa baik secara terpisah atau bersamaan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada hubungan minat baca. Peneliti tidak membahas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap minat baca siswa melainkan disiplin dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring. Keaktifan diukur dari siswa memahami materi yang diberikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Secara teknik dan metode yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda. Penelitian ini menggunakan beberapa siswa yang diambil dengan menggunakan teknik

¹⁶Mulyati, “Kontribusi minat baca dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi siswa Sekolah Dasar”, *Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2004

stratified random sampling. Sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kedelapan, skripsi I Wayan Parnata dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring”¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian I Wayan ini terfokus pada hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah hubungan bimbingan belajar terhadap proses pembelajaran siswa dan tidak terpaku hanya pada satu mata pelajaran saja. Tapi dilihat secara umum keaktifan siswa mengikuti semua proses pembelajaran daring. Baik itu memahami materi atau tidaknya, mengerjakan tugas dan kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat waktu. Perbedaan juga terletak pada jenis penelitian dan metode pengambilan sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring pada tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan sistem sampling. Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Dan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

¹⁷I Wayan Parnata, “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring”, *Skripsi*, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan yaitu pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi masalahnya sendiri.¹⁸ Pengertian bimbingan mengandung dua arti yaitu: (1) memberikan informasi misalnya buku petunjuk dalam melakukan perjalanan, petunjuk masuk sekolah, dan sejenisnya. Memberikan bimbingan itu berarti menyajikan pengetahuan, informasi, bahkan lebih jauh dari itu dalam bentuk nasehat kepada seseorang atau sekelompok orang atas dasar pengetahuan dan informasi atau nasehat itu seseorang akan dapat membuat suatu pilihan atau mengambil suatu putusan, dan (2) menuntun atau mengarahkan ke arah suatu tujuan yang spesifik. Tujuan yang akan dituju mungkin diketahui oleh orang yang menuntun. Jadi bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi bakat, minat dan kemauan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab pada orang lain.¹⁹

2. Tujuan Bimbingan

Layanan dasar bimbingan bertujuan membantu para individu mengembangkan perilaku efektif dan ketarampilan-keterampilan hidupnya

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 229.

¹⁹*Ibid.*, 230

yang mengacu pada tugas-tugas perkembangannya. Kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan dalam proses pembelajaran bertujuan:

- a. Membantu pengembangan situasi kelas dan sekolah, agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang tepat sesuai tujuan yang hendak dicapai,
- b. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mendapatkan bantuan atau untuk menyampaikan kesukaran-kesukaran pribadinya.
- c. Menciptakan hubungan saling percaya mempercayai satu dengan lainnya antara guru dengan siswa dan juga orang tua.²⁰

3. Tugas dan Tanggung jawab Orang tua dalam Keluarga

Kedudukan orang tua dalam pendidikan Islam sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebab tugas orang tua sebagai pendidik kodrati adalah sebagai peletak dasar-dasar ketauhidan dalam diri putra putrinya mereka. Demikian penting dan mendasarnya kedudukan orang tua dalam pendidikan, hingga tanggung jawab tersebut ditempatkan sebagai bagian dari kewajiban orang tua terhadap anak.²¹

Kecerdasan anak sangat dibantu dengan usaha orang tuanya, agar seorang anak memiliki akal yang cerdas serta pandai, banyak yang dapat dilakukan oleh orang tua. Pertama-tama tentulah dengan cara menyekolahkan karena sekolah itulah lembaga yang paling baik untuk mengembangkan akal. Akan tetapi, itu bukan berarti bahwa di rumah, orang tua bebas sama sekali

²⁰*Ibid.*, 243

²¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan*,..., 120.

dari kewajiban melaksanakan pendidikan akal. Itu dapat dilakukan dengan cara antara lain berdiskusi kecil-kecilan di rumah, menyelesaikan masalah di rumah bersama anggota keluarga dengan menggunakan analisis akal. Perbuatan orang tua serta kebijakannya harus dapat diterima akal. Membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), memanggil guru privat ke rumah untuk membantu anak menghadapi pelajaran di sekolah juga merupakan bentuk lain dari usaha orang tua mendidik anaknya di rumah. Memenuhi peralatan sekolah anaknya jelas merupakan cara mendidik anaknya di rumah, terutama pendidikan akal.²²

Apa yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir diatas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai wali siswa terhadap pendidikan anaknya. Karena seorang anak di sekolahkan di madrasah tentu harapannya orang tua supaya menjadi anak yang pandai dan berilmu. Untuk bisa mewujudkan harapan tersebut tentu menuntut orang tua harus merespons positif terhadap pendidikan anaknya.

Ada beberapa prinsip yang sebaiknya diperhatikan oleh orang tua dalam penanaman iman di hati anak-anaknya di rumah tangga. Yang pertama, membina hubungan harmonis dan akrab antara suami dan istri, kedua membina hubungan harmonis dan akrab antara orang tua dengan anak, dan ketiga, mendidik (membiasakan, memberi contoh dan lain-lain) sesuai dengan tuntunan Islam.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2001), 156.

Setiap anak, terutama pada periode awal pertumbuhannya, senang meniru orang tuanya. Anak laki-laki biasanya meniru ayahnya, anak perempuan meniru ibunya. Kedua orang tua selalu menjadi objek yang diperhatikan oleh anaknya, objek yang juga menjadi kebanggaannya, menjadi figur idealnya. Jika orang tua terlihat selalu rukun, damai, harmonis maka keadaan itu akan menyenangkan anaknya, membawa rasa tenang dalam jiwanya. Ketenangan jiwa anak tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkah lakunya, baik di rumah maupun di luar rumah. Selanjutnya ketenangan itu akan memberikan pengaruh pada keteguhan jiwa anak dalam menghadapi berbagai persoalan kelak.²³

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang mendoakannya, disayanginya dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu member kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu karakteristik anak saleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun, atau disebut juga berakhlak mulia.

4. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar.²⁴

²³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 129.

²⁴Tohirin, *Psikologi...*, 69

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁵

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang paling dominan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian akan mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan. Dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru merupakan bentuk usaha untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah B.Uno adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, guru yang mempunyai tugas mengajar harus berusaha bisa menciptakan suasana belajar kepada anak didiknya.

1) Ciri-ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu. Menurut Edi Suardi dalam Syaiful Bahri Djamarah ciri-ciri kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*..., 26

²⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 134.

sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh, misalnya tujuan pembelajaran agar anak didik dapat menunjukkan letak kota New York tentu kegiatannya tidak cocok kalau anak didik disuruh membaca dalam hati, dan begitu seterusnya.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsung kegiatan belajar mengajar.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental. Jadi tidak ada gunanya kegiatan belajar mengajar kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadinya proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (akan lebih baik bersama anak didik) sebagai designer akan memimpin terjadinya interaksi.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
- g. Ada batas dan waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah tercapai.
- h. Evaluasi. Dari seluruh kegiatan di atas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar

mengajar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²⁷

2) Komponen Pembelajaran

Ada beberapa komponen pembelajaran antara lain:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya.

Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

b. Materi Pelajaran

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, 46-47

Materi pelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya. Materi pelajaran yang diterima siswa harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Karena itu, materi pelajaran menurut Suharsimi dalam Sobri Sutikno merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pelajaran itulah yang

diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Karena itu, guru khususnya harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Sebab minat siswa akan bangkit bila materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

c. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu, siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan

dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan terhadap para siswa

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Nasution dalam Sobri Sutikno, sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan siswa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, dan apakah penggunaan metode dan alat pembelajaran tepat atau tidak.²⁸

3) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta didik dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta didik dapat memaytok target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dibangun dalam proses belajarnya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif

²⁸Sobri Sutikno, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 35

- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada ytingkat yang lebih tinggi, seperti aplikasi, integrasi dan analisis.

Di samping itu, pengembangan pembelajaran daring harus dapat pertanyaan-pertanyaan berikiut ini agar dapat menghasilkan pembelajatron daring yang baik dan bermutu.

- i. Pembelajaran daring sebaiknya dirancang dan diselenggarakan oleh orang yang memiliki kepakaran dan interes pribadi pada topic pembelajaran sehingga dapat menarik partisipan untuk belajar dan diskusi.
- ii. Pembelajaran daring dapat saja bersifat masif. Namun interpretasi masif ini dapat berbeda.
- iii. Individu yang terlibat dalam merancang kuliah daring seharusnya pakar di bidangnya (pengajar atau peneliti) dan seharusnya hadir di dalam pembelajaran.
- iv. Capaian pembelajaran dari partisipan pembelajaran daring perlu ditentukan agar efektivitas pembelajaran daring dapat dievaluasi. Hal yang juga penting adalah performansi partisipan diukur dan diumpnbalikkan terkait dengan kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran.
- v. Pembelajaran daring hendaknya memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif yang membutuhkan interaktivitas, komunikasi, dan komunitas belajar.

- vi. Konten atau materi pembelajatan daring hendaknya merupakan titik awal untuk perbincangan dalam pembelajaran dalam pembelajaran, bukan hanya agar pembelajaran daring terkesan eksklusif.
 - vii. Peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan teknologi pendidikan dan situs pembelajaran daring yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas daring.
 - viii. Ketika bekerja secara daring, peserta didik sering kali bermasalah dalam mengatur waktu dan tugasnya, sering kali juga mengalami kesulitan memahami implikasi dari pembelajaran daring dalam rangkaian studinya.
 - ix. Tidak seperti pembelajaran tradisional yang mana peserta didiknya sudah terdaftar dan harus mengambil kelas pembelajaran anda untuk menyelesaikan program studinya, untuk pembelajaran daring perlu menawarkan dan mempromosikan kelas.
 - x. Pembelajaran seharusnya memiliki siklus evaluasi, sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Metode apa yang akan anda gunakan untuk mengevaluasi pembelajaran sebelum dimulai, bagaimana menangkap umpan balik peserta selama dan setelah pembelajaran.
- 4) Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Orang tua terhadap belajar siswa di rumah

Tercapainya tujuan bimbingan menurut Mortensos dan Schmuller dalam Syaiful Sagala menuntut adanya suatu bentuk kerjasama yang harmonis antara anak/siswa yang mendapatkan bimbingan, konselor/guru yang memberikan bimbingan, orang tua, dan staf sekolah yang lainnya. Kerjasama

yang harmonis ini penting, karena jika suasananya tidak harmonis, maka proses bimbingan tidak akan dapat dilaksanakan secara optimal. Agar suasana benar-benar harmonis, tentu konselor perlu menampilkan kemampuan profesionalnya. Jika konselor menangani proses bimbingan dengan tindakan-tindakan yang professional, maka munculah kepercayaan tinggi bagi orang tua, siswa, dan staf sekolah yang lainnya.²⁹



²⁹Syaiful Sagala, *Konsep...*, 242.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakni suatu cara yang ditempuh dengan menjelaskan rancangan penelitian berupa proses dalam prosedur atau langkah-langkah yang digunakan, waktu penelitian, sumber data penelitian, serta diperoleh dengan cara penelitian dianalisis atau diolah.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (1998:8) kata kualitatif mengatakan penekanan pada proses serta makna yang tidak diuji, ataupun diukur dengan tepat, dalam artian kuantitas, jumlah intensitas, ataupun frekuensi yang ada. Peneliti kualitatif menekankan sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dan apa yang distudi, dan kendala-kendala situasional yang membentuk inkuiri. Para peneliti yang seperti itu menekankan inkuiri yang bemuatan-nilai (*value-laden*). Mereka mencari jawaban dari pertanyaan yang menekankan pada bagaimana pengalaman sosial dibentuk dan diberi makna.³⁰

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field research*). Studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci mengenai satu latar, atau subjek tunggal, bisa juga tempat yang menyimpan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Adapun pengumpulan

³⁰ Rulam Ahmadi. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada orang tua siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

B. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang ingin dikaji oleh penulis ada di lokasi ini.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian kali ini diantaranya :

1. Wali Kelas X TKJ 2 Ibu Sukma Evadini, ST
2. Siswa 1, Fatir Arashy yang selalu mengerjakan dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas
3. Siswa 2, Putra Gunawan yang selalu mengerjakan dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas
4. Siswa 3, Makmur Ramadhan yang selalu mengerjakan dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas
5. Siswa 4, M. Said Raihan yang selalu mengerjakan tetapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas
6. Siswa 5, Muhammad Syahriandi yang selalu mengerjakan tetapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas
7. Siswa 6, Varyan Angga Dimas yang selalu mengerjakan tetapi sering kali terlambat mengumpulkan tugas
8. Siswa 7, Adrian Saputra yang selalu mengerjakan tetapi sering kali terlambat mengumpulkan tugas

9. Siswa 8, Shastella Aysha yang tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas
10. Siswa 9, Agustian Alfandi yang tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas
11. Siswa 10, M. Reza Ramadan yang tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, dimana informan akan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditentukan dan ditetapkan. Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik Snowball Sampling, jika sewaktu-waktu tidak mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti akan bertanya dan meminta saran lebih lanjut informan mana saja yang dapat dimintai keterangan.

Syarat purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di penelitian kualitatif, seperti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sepadan dengan kriteria terpilih yang relevan dengan permasalahan penelitian tertentu.³¹

Berbeda dengan cara-cara penentuan informan yang lain, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan

³¹Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 107.

pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.³²

Sedangkan prosedur bola salju (snowball) juga dikenal sebagai prosedur “rantai rujukan” atau juga prosedur networking, sering dianggap pula jenis prosedur purposif, namun sesungguhnya berbeda. Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.³³

Dengan demikian, dalam penelitian kali ini yang dilakukan oleh peneliti yang dipilih untuk menjadi informan adalah Wali Kelas X TKJ dan Orang Tua/Wali Siswa kelas X TKJ.

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Angket: angket yaitu penulis membuat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (orang tua kelas X TKJ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tebing Tinggi). Angket dilakukan untuk menjaring data tentang bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses pembelajaran daring di kelas X TKJ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tebing Tinggi.
- 2) Wawancara: wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada orang tua yang dipilih dan kepada informan seperti guru

³²A. Muri. Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, 369

³³M Burhan Bungin . Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, 108

kelas dan kepala Sekolah. Wawancara dilakukan untuk menjangkau data yang belum terjangkau dalam angket

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman (1986). Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. Pertama, dikumpulkan hingga peneliti itu berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: (1) Data Collecting (2) Reduksi data, (3) display/penyajian data, dan (4) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.³⁴

1) Koleksi Data/Data Collecting

Koleksi data merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecah data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana saja yang akan diambil untuk dijadikan bahan dari penelitian yang sedang berlangsung. Data collecting merupakan data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi.

³⁴ M. Djunaidi Dhony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, Hal 306

2) Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.³⁵

3) Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisa data yaitu data display. Display atau penyajian data dalam konteks ini merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat terdengar asing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Ketika melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau

³⁵A. Muri. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 408.

melakukan sesuatu. Kondisi yang seperti itu bisa membantu pula ketika melakukan analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data yang paling banyak digunakan adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

4) **Kesimpulan/verifikasi**

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal dikumpulkan data, peneliti sudah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai. Memo dan catatan telah ditulis, tetapi kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti wajib jujur serta menghindari bias subjektif dirinya.³⁶

Di samping itu perlu juga di ingat antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data serta penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam artian, ketika waktu melakukan reduksi data pada hakikinya telah penarikan kesimpulan, juga pada waktu penarikan kesimpulan pasti bersumber dari reduksi data ataupun data yang telah direduksi dan juga dari penyajian data. Kesimpulan yang ada bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi dari orang yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau meng crosscheck dengan data lain, tapi perlu diingat bahwa seandainya menambah data, artinya

³⁶ *Ibid.*, 409.

perlu dilakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan selanjutnya.³⁷

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap dan detail. Catatan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi. 2) Selanjutnya berdasarkan catatan lapangan akan dibuat reduksi data, yang berupa pokok-pokok temuan penting. 3) Kemudian dari reduksi data akan diikuti penyusunan sajian data yang berupa alur cerita yang sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini akan dilengkapi dengan faktor pendukung yaitu skema, bagan, metode, tabel dan sejenisnya. 4) Berdasarkan sajian data kemudian dirumuskan kesimpulan yang tidak permanen, kesimpulan yang sementara. 5) Kesimpulan sementara tersebut akan terus berkembang seiring dengan penemuan data baru dan pemahaman baru di lapangan. Demikian seterusnya aktivitas ini berlangsung. Adanya interaksi yang terus menerus bersamaan dengan data baru yang di rasa bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan.

5) Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang

³⁷ *Ibid.*, 409.

tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah triangulasi.

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber (Sugiyono, 2007:274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan membahas lebih jauh mengenai proses penelitian serta pengambilan data yang ada. Laporan dari observasi, proses pelaksanaan, deskripsi masalah, pemilahan data, informan penelitian, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

A. PENGUMPULAN DATA (SEBELUM PENELITIAN/OBSERVASI)

Sebelum membahas dan menentukan bagaimana alur yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti mencari data yang valid mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap proses pembelajaran siswa selama masa pandemi. Ketika dianalisis dari data yang ditemukan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap proses belajar siswa sebelum dan sedang masa pandemi. Dari data yang diperoleh peneliti menemukan alasan yang kuat untuk melanjutkan penelitian ini dan mencari fakta yang dapat memperkuat peneliti untuk menganalisis bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap proses belajar siswa dan mencari tahu apa saja factor yang menghambat pengerjaan tugas siswa selama masa pandemi.

B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mencari subjek penelitian yang tepat untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti mewawancarai dan menemui langsung informan yang memenuhi standar kriteria menurut penentuan informan berdasarkan purposive sampling dan snowball

sampling dengan mendapatkan informan melalui informan yang lainnya. Wawancara dilakukan pada 2 Juli 2020 dengan melibatkan 11 informan, 8 di antaranya didapat dengan menggunakan purposive sampling, 3 lainnya merupakan hasil dari snowball sampling.

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki akreditasi yang bagus dilihat dari akreditasi serta kompetensi pencapaian yang berupa : pedagogic, professional personal dan kompetensi kejuruan. Dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang bermutu dan berkualitas ditengah masyarakat global.

Berdasarkan akreditasi yang diraih, Program Studi Teknik Komputer Jaringan mendapatkan Akreditasi A dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan keputusan BANSM No. SK Akreditasi 362/BAP-SM. Teknik Komputer Jaringan memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan eksistensinya sebagai jurusan yang baik.

Namun realita yang penulis temui ketika memperoleh data dari akademik jurusan TKJ, statistic penilaian pembelajaran siswa TKJ selama masa pandemi secara menyeluruh menurun jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemic.

Sesuai dengan visi dari program studi TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi yaitu “Menghasilkan tenaga ahli tingkat menengah dibidangnya dan mampu beradaptasi, mandiri dan kreatif serta produktif”. Tentu saja harus dikatakan masih terbilang jauh untuk mencapai visi tersebut. Harus

ada koreksi untuk sistem pembelajaran yang sudah berjalan. Guru, Siswa dan Orang tua merupakan sebuah siklus berantai yang tidak terpisahkan. Jika siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali maka angka kegagalan akan bertambah maka dapat dipastikan akreditasi program studi akan mengalami penurunan yang akan menyebabkan eksistensi sekolah menjadi tergeser.

C. DESKRIPSI MASALAH

Dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa yang mengalami kendala serta hambatan dalam mengerjakan tugas, berikut penulis memaparkan hasil dari masalah yang ditemui dalam metode belajar siswa berdasarkan pola bimbingan orang tua, diantaranya :

2) Tugas Sekolah

Tugas sekolah tampaknya masih menjadi beban bagi banyak siswa, dari seluruh informan yang ada diperoleh data bahwa tugas dari guru merupakan penyebab turunnya statistik nilai siswa disebabkan banyak diantara siswa yang terlambat mengerjakan tugas dan bahkan tidak mengerjakan sama sekali.

2) Kesulitan dalam memahami materi

Hasil menunjukan sebagian besar informan masih kesulitan dalam memahami, memproses dan mengolah materi yang diberikan lewat daring. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di kelas dengan penjelasan guru yang lengkap. Sehingga pembelajaran lewat

daring menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan.

3) Kurangnya bimbingan dari orang tua

Seluruh informan yang dijadikan subjek penelitian mengalami kondisi dimana rasa malas itu menyerang dan malas adalah salah satu faktor penghambat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4) Masalah eksternal dari luar diri siswa

Diungkapkan bahwa faktor eksternal yang membuat siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan cepat beberapa diantaranya adalah : teman sepermainan, guru, orang tua, serta alasan tertentu yang menyebabkan siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu.

D. PROFIL INFORMAN

Berdasarkan variabel yang sedang diteliti oleh peneliti, maka sesuai dengan teknik penentuan informan yang menggunakan teknik *persuasive sampling* dan *snowball sampling*, peneliti akan mewawancarai Wali kelas X TKJ dan siswa X TKJ. Beberapa kriteria siswa yang dipilih oleh peneliti juga berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Beberapa kriteria siswa yang dipilih oleh peneliti juga berdasarkan kriteria sebagai berikut : 1) Mengumpulkan tugas tepat waktu 2) Jarang mengumpulkan tugas tepat waktu 3) Tidak mengumpulkan tugas. Berikut profil informan beserta rasionalisasi pemilihan informan.

- Wali Kelas Ibu Sukma Evadini, ST adalah wali kelas X TKJ, adapun pemilihan informan dikarenakan beliau mempunyai ranah dan wawasan yang tinggi mengenai jurusan TKJ dan siswanya.
- Siswa 1, Fatir Arashy yang selalu mengerjakan dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 2, Natasya Ramadani yang selalu mengerjakan dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 3, Makmur Ramadhan yang selalu mengerjakan dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 4, M. Said Raihan yang selalu mengerjakan tetapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 5, Muhammad Syahriandi yang selalu mengerjakan tetapi kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 6, Varyan Angga Dimas yang selalu mengerjakan tetapi sering kali terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 7, Adrian Saputra yang selalu mengerjakan tetapi sering kali terlambat mengumpulkan tugas
- Siswa 8, Shastella Aysha yang tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- Siswa 9, Nurdianto yang tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- Siswa 10, M. Reza Ramadhan yang tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas

E. REDUKSI DATA

Analisis yang terbentuk dari beberapa penelitian dan wawancara yang dilakukan melalui pembagian pembahasan “Bimbingan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring” dibagi kedalam beberapa sub pembahasan, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang bimbingan belajar orang tua terhadap anak

Pandangan dari wali kelas X TKJ, dari wawancara yang dilakukan peneliti ingin melihat lebih jauh dari berbagai perspektif. Berikut peneliti hadirkan ulasan dari wali kelas X TKJ mengenai apa itu bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa.

“Selama masa pandemi, proses dan metode pembelajaran siswa dialihkan dari konvensional di sekolah menjadi pembelajaran daring.”

Dari penuturan atau informasi yang diberikan informan dapat dilihat bahwa metode belajar siswa berubah sejak pandemi. Seperti yang disampaikan informan berikut.

“Guru memberikan materi berupa modul dan video materi pembelajaran lewat media daring. Untuk siswa X TKJ, media daringnya adalah google classroom dan group whatsapp untuk komunikasi. Setelah mempelajari materi, guru bidang studi memberikan tugas untuk mengevaluasi kemampuan siswa.”

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana peran orang tua terhadap proses belajar anak khususnya selama masa pandemi. Orang tua

yang memegang kendali penuh ketika “belajar di rumah” juga menggantikan sebagian peran guru yang biasa mengajar di sekolah.

“Saat ini, kami meminta kerjasamanya dari orang tua terkait bimbingan kepada siswa untuk belajar. Walaupun pembelajaran tidak dapat dilangsungkan di sekolah. Namun kami berusaha untuk setidaknya mempertahankan kualitas belajar. Sehingga pandemi ini tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk tetap meningkatkan kemampuan diri.”

Bagaimanakah contoh peran orang tua dalam membimbing anak terkait proses belajar di rumah. Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa. Berikut pemaparan dari informan.

“Peran orang tua dalam membimbing anak untuk belajar sangatlah penting. Yang namanya anak-anak, walaupun sudah duduk di bangku SMK. Kalau tidak diingatkan, maunya main terus. Jarang inisiatif untuk belajar, walaupun ada beberapa siswa yang rajin. Tapi, rata-rata siswa masih perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua apalagi sejak pandemi. Akses guru untuk membimbing menjadi terbatas. Untuk itu, orang tua punya peran penuh dalam membimbing anaknya untuk tetap semangat belajar.”

Setelah mendapat bimbingan dari orang tua dan guru, beberapa siswa masih memiliki hambatan dalam belajar lewat media daring.

“yang menjadi kendala adalah beberapa siswa tidak mempunyai device atau perangkat yang support untuk menjalankan aplikasi daring dan masalah koneksi yang kurang lancar”

Selain hal tersebut, apakah ada kendala lainnya yang membuat siswa terhambat dalam mengakses materi dan mengumpulkan tugas.

“jika kita kembali bertanya kepada siswa apa kendala dalam mengumpulkan tugas, banyak dari siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai akses internet untuk membuka aplikasi daring. Sehingga tugas yang diberikan menjadi terbengkalai”

Terkait dengan hambatan yang dialami siswa, apa solusi yang diupayakan pihak sekolah untuk meminimalisir hambatan tersebut, berikut pemaparan dari informan.

“Untuk permasalahan perangkat yang digunakan untuk mengakses media pembelajaran daring, guru tidak membatasi setiap siswa harus mempunyai laptop/android. Siswa boleh menggunakan perangkat orang tua jika itu memungkinkan. Untuk saat ini sekolah belum bisa memfasilitasi device untuk siswa.”

“Kemudian untuk siswa yang sudah mempunyai device tapi tidak bisa mengakses internet karena kendala kuota. Pihak sekolah memfasilitasi paket kuota internet secara berkala untuk siswa.”

Dengan upaya yang dilakukan, apa harapan kedepannya untuk siswa.

“Kami berharap seluruh siswa tetap dalam kondisi sehat, tetap semangat bersama-sama bertahan di situasi pandemic ini. Semoga

semangat belajar tidak luntur. Dan kami juga meminta bantuan dari orang tua untuk membimbing anaknya agar tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas.”³⁸

2. Proses belajar siswa selama masa pandemi

Masa pandemi menjadi tantangan bagi orang tua dan guru terkait proses belajar siswa yang mendadak berubah dari konvensional di sekolah menjadi belajar mandiri di rumah. Orang tua dituntut menjalankan sebagian tanggung jawab yang sebelumnya diemban guru, seperti mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Berikut analisis proses pemahaman materi siswa selama masa pandemi.

*“Pembelajaran seperti biasa lebih bagus karna pembelajaran online ini tidak bisa bertanya secara langsung”*³⁹

*“Proses memahami materi adalah dengan membaca modul yang diberikan”*⁴⁰

Perbedaan yang signifikan dalam proses pemahaman materi lewat media daring. Berikut tanggapan mengenai proses pemahaman materi.

*“Materi yang diberikan online ada yang bisa dipahami ada juga yang tidak, yang tidak faham ditanyakan ke guru, soal soal yang diberikan bisa dimengerti”*⁴¹

*“terdapat materi yang bisa dipahami sendiri ada juga yang tidak”*⁴²

³⁸Wawancara dengan wali kelas di Selatpanjang, tanggal 10 Juli 2020

³⁹Wawancara dengan siswa 1 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴⁰Wawancara dengan siswa 10 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴¹Wawancara dengan siswa 2 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴²Wawancara dengan siswa 6 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

Jika belajar di sekolah sumber belajar utama ialah penjelasan dari guru dan dibantu dengan buku paket di perpustakaan. Kemudian pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan belajar daring. Berikut pemaparan informan mengenai sumber belajar sebagai berikut.

“sumber belajar didapat dari media pembelajaran dari whatsapp dan google classroom”⁴³

Setelah mendapat materi yang diberikan lewat google classroom dan group whatsapp. Guru memberikan tugas untuk mengevaluasi proses belajar siswa. Berikut pemaparan informan mengenai cara siswa mengerjakan tugas selama masa pandemi.

“tugas tersebut susah, namun jika terus dipelajari akan mengerti”⁴⁴

“tugasnya menjadi susah karena pembelajaran dirumah tidak mendukung”⁴⁵

“biasanya mengerjakan tugas bersama teman agar lebih mudah memahami”⁴⁶

Sehubungan dengan tugas yang dikerjakan, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas juga menjadi penilaian bagi guru. Selain kualitas tugas yang dikerjakan, waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas juga jadi poin penilaian yang penting. Berikut pemaparan informan terkait waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas.

“tugas biasanya saya kumpulkan tepat waktu”⁴⁷

⁴³ Wawancara dengan siswa 2 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴⁴ Wawancara dengan siswa 9 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴⁵ Wawancara dengan siswa 7 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴⁶ Wawancara dengan siswa 8 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

“awal mula belajar online dikumpulkan tepat waktu lama kelamaan tidak”⁴⁸

“tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas”⁴⁹

Kemudian bagaimana dengan hasil yang didapat dari tugas yang sudah dikerjakan.

“Hasil yang didapat lumayan, tidak lebih dan tidak kurang dari sebelumnya”⁵⁰

“InsyaAllah memuaskan”⁵¹

“Hasil dan nilai kurang memuaskan”⁵²

Sesuai dengan usaha yang dilakukan, maka hasil dan nilai juga akan didapat berdasarkan tugas yang dikumpulkan.

3. Faktor penghambat dan pendukung

Proses belajar daring memang menjadi tantangan lebih bagi guru dan siswa. Siswa dituntut untuk lebih mandiri, menaikkan level usaha belajar mereka jika dibandingkan belajar di sekolah. Karena akses guru untuk menjelaskan secara langsung terbatas, terkhususnya SMK yang butuh praktek untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berikut analisis faktor penghambat dan pendukung.

“faktor internal tidak mengerti dan malas”⁵³

“internal sulit konsentrasi belajar dirumah”⁵⁴

⁴⁷ Wawancara dengan siswa 1 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴⁸ Wawancara dengan siswa 4 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁴⁹ Wawancara dengan siswa 8 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵⁰ Wawancara dengan siswa 1 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵¹ Wawancara dengan siswa 3 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵² Wawancara dengan siswa 7 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵³ Wawancara dengan siswa 8 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵⁴ Wawancara dengan siswa 4 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

*“faktor internal kadang malas, sakit”*⁵⁵

Faktor internal yang menghambat siswa untuk mengerjakan tugas rata-rata adalah rasa malas dan kurang konsentrasi karena belajar dirumah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sebagai berikut.

*“tidak punya laptop”*⁵⁶

*“jaringan kurang lancar”*⁵⁷

Terkait dengan hambatan yang ditemui, berikut upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hal tersebut.

*“upaya cari sinyal diusahakan agar bisa terhubung”*⁵⁸

*“minjam hp atau kerja sama di rumah teman”*⁵⁹

4. Bimbingan Orang tua

Dalam proses belajar daring selama pandemi, akses guru untuk memantau siswa menjadi terbatas. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memiliki peran aktif dalam membimbing anaknya untuk tetap semangat dalam belajar dan mengerjakan semua tugas yang diberikan. Berikut pernyataan siswa terkait bimbingan dari orang tua.

*“orang tua saya terlibat dalam membimbing saya selama pandemi”*⁶⁰

*“orang tua sangat terlibat”*⁶¹

⁵⁵ Wawancara dengan siswa 6 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵⁶ Hasil wawancara siswa 9 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵⁷ Wawancara dengan siswa 10 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵⁸ Wawancara dengan siswa 2 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁵⁹ Wawancara dengan siswa 8 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁶⁰ Wawancara dengan siswa 3 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁶¹ Wawancara dengan siswa 1 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

5. Hasil belajar

Setelah hampir 4 bulan menjalani pembelajaran daring, orang tua dan guru tentunya mengharapkan hasil yang memuaskan selayaknya belajar disekolah. Berikut pernyataan siswa terkait hasil belajar selama pandemic.

*“hasil belajar di sekolah seperti biasa lebih memuaskan daripada lewat daring”*⁶²

*“hasil yang didapat dari pembelajaran daring memuaskan”*⁶³

Setelah mendapat hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa perlu diberikan apresiasi dari orang tua agar semangat belajar tidak berkurang.

*“apresiasi berupa pujian dari orang tua”*⁶⁴

*“tidak ada apresiasi karena hasil yang didapat tidak memuaskan”*⁶⁵

F. DISPLAY DATA

Display data atau penyajian data merupakan pengembangan sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data umumnya digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

Dari reduksi data yang sudah peneliti kumpulkan, banyak sekali yang dapat ditarik menjadi suatu kesatuan. Berikut beberapa poin penting yang penulis kutip dari reduksi data yang sudah terkumpul

⁶² Wawancara dengan siswa 1 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁶³ Wawancara dengan siswa 5 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁶⁴ Wawancara dengan siswa 2 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

⁶⁵ Wawancara dengan siswa 9 di Selatpanjang, tanggal 11 Juli 2020

1. Dari informan yang diwawancarai, selama masa pandemic proses dan metode pembelajaran siswa dialihkan dari konvensional di sekolah menjadi pembelajaran daring. Sejak pembelajaran dialihkan ke rumah, guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan materi ke siswa. Yang bertindak sebagai pengawas dan pengontrol belajar anak adalah orang tua.
2. Terkait proses pembelajaran selama pandemi siswa secara keseluruhan masih kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran daring, banyak siswa yang jika disuruh memilih, ingin kembali belajar di sekolah karena siswa merasa lebih memahami materi jika guru yang menjelaskan secara langsung.

Proses belajar daring juga merupakan bagian dari proses pembelajaran yang perlu diikuti siswa selama masa pandemi. Kita tidak akan kesukaran untuk mengingatkan umat bahwa bagi tiap pribadi muslim, mencari ilmu hukumnya fardhu sebagaimana tertera dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ قَرِيبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *“Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”*

(H.R. Ibnu Abdil Bar)

Selanjutnya dijelaskan oleh Rasulullah bahwa para malaikat membentangkan sayap-sayapnya kepada orang-orang yang menuntut ilmu

karena senangnya. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan bagi seseorang sehingga malaikat bangga dengannya.

3. Dari faktor penghambat dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran di sekolah lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran di rumah. Selain itu juga ada kendala soal koneksi internet yang tidak bisa diakses beberapa siswa. Banyak siswa yang merasa penjelasan guru secara langsung tidak bisa digantikan dengan modul yang diberikan lewat classroom.

4. Bimbingan dari orang tua

Pembelajaran media daring sangat erat kaitannya dengan bimbingan orang tua, karena akses guru untuk mengawasi dan mengontrol siswa berkurang. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk memaintenance semangat anak dalam belajar. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa anak yang dibimbing oleh orang tuanya menjadi lebih disiplin dalam belajar dan mengumpulkan tugas. Sedangkan siswa yang kurang bimbingan dari orang tuanya jadi lebih malas dan sering tidak mengerjakan tugas.

Dari pemaparan informan, hampir seluruh informan yang belum menyelesaikan tugas terkendala rasa malas didalam dirinya masing-masing. padahal sudah jelas bahwa seseorang harus selalu memiliki kesibukan. Bila telah berakhir suatu pekerjaan, ia harus memulai pekerjaan yang lainnya lagi, sehingga tidak mempunyai waktu untuk berleha-leha.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita untuk berlindung dari sikap malas. Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berdoa:

“Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebimbangan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, ketakutan, kepelitan, dililit hutang dan dikuasai oleh orang-orang.”

5. Hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran, siswa yang mendapat bimbingan dari orang tua mendapatkan hasil yang memuaskan demikian juga diikuti dengan apresiasi dari orang tua atas hasil yang didapat oleh anaknya. Sedangkan, siswa yang kurang bimbingan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan juga tidak ada motivasi dan dukungan dari orang tua.

Di dalam teori yang digunakan penulis sebagai rujukan, terdapat analisis yang tepat bahwa siswa bisa lebih disiplin dalam belajar lewat daring jika diiringi dengan bimbingan dan dukungan dari orang tua dan guru. Dengan adanya motivasi atau dukungan dari keduanya, maka siswa akan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, walaupun masih ada beberapa kendala seperti lebih sulit memahami materi lewat daring. Namun, sekolah tetap mengupayakan agar pembelajaran terus berlangsung dan semoga pandemi ini segera berakhir.

Adapun ayat pendukung dari analisis diatas adalah

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

Begitulah Allah mengirimkan kalimat penguat untuk hambanya, terlebih ketika seorang hamba ditimpa kesulitan. Sesungguhnya Allah mengirimkan kelapangan bersama-sama dengan kesulitan tersebut. Sama halnya dengan siswa yang sedang belajar dalam kondisi pandemi. Ketika dalam kondisi sulit, maka Allah akan berikan kemudahan ketika manusia sudah bisa melewati kesulitan tersebut dengan sabar dan ikhlas.

G. KEABSAHAN DATA

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa criteria. Menurut Moleong (2006: 324) terdapat empat criteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Pengecekan credibility dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Satori dan komariah (2011 : 94) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam contoh hasil wawancara pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Triangulasi sumber mengenai perbedaan perilaku siswa ketika dikaitkan dengan bimbingan orang tua

Siswa dengan bimbingan orang tua	Siswa tanpa bimbingan orang tua
<i>“Tugas yang dikumpulkan tepat waktu”</i>	<i>“Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas”</i>
<i>“Hasil yang didapat memuaskan”</i>	<i>“Kecewa dengan hasil yang didapat”</i>
<i>“Orang tua puas dengan hasil yang didapat”</i>	<i>“Orang tua tidak puas dengan hasil yang didapat”</i>
<i>“Apresiasi berupa pujian dari orang tua”</i>	<i>“Tidak ada apresiasi karena kecewa”</i>

Tabel 4.2 Triangulasi sumber mengenai hambatan pembelajaran daring

Wali Kelas X TKJ	Siswa X TKJ
<i>“yang menjadi kendala adalah beberapa siswa tidak mempunyai device atau perangkat yang support untuk menjalankan aplikasi daring dan masalah koneksi yang kurang lancar”</i>	<i>“tidak punya laptop dan jaringan internet lambat”</i>

Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk melakukan mengecek informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Triangulasi teknik

Wawancara		Dokumen
Pertanyaan	Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?	Rekapitulasi Tugas Siswa
Siswa dengan bimbingan	<i>“Tugas dikumpulkan tepat waktu”</i>	
Siswa tanpa bimbingan	<i>“Terlambat mengumpulkan tugas”</i>	

Dari triangulasi teknik ini dapat disinkronkan bahwa siswa dengan bimbingan dan siswa tanpa bimbingan orang tua bisa dilihat dari perbedaan cara siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Pada rekapitulasi tugas siswa di lampiran dapat dilihat bahwa siswa dengan bimbingan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan siswa tanpa bimbingan sering terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas.

H. PENARIKAN KESIMPULAN

Dari seluruh penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa asumsi yaitu : pembelajaran lewat daring memang memberatkan siswa. Siswa lebih memilih kembali belajar di sekolah seperti biasa karena lebih efektif dalam memahami materi. Adapun faktor yang menghambat siswa dalam menjalani pembelajaran daring ialah koneksi internet dan perangkat yang digunakan tidak memenuhi syarat pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh sekolah ialah memberikan kuota internet kepada

seluruh siswa agar lancar dalam menjalani pembelajaran daring. Diharapkan dari seluruh penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa asumsi yaitu: pengerjaan tugas akhir (skripsi) masih menjadi kendala pada mahasiswa PAI angkatan 2014 dalam meraih gelar Strata-1. Adapun faktor internal dan eksternal yang menghambat penyelesaian tugas akhir skripsi yang menyebabkan terlambatnya selesai masa studi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa faktor bimbingan orang tua sangat berperan penting terhadap motivasi siswa dalam belajar. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Motivasi dan bimbingan dari orang tua merupakan faktor pendukung yang signifikan yang dapat mendorong semangat siswa menjalani pembelajaran daring selama masa pandemi. Pembelajaran daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan Maret 2020, dan hingga saat ini September 2020 masih banyak sekolah yang terus melaksanakan pembelajaran daring karena kondisi pandemic yang belum kondusif khususnya di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau.

Dari penelitian yang dilakukan, analisis kedua adalah pembelajaran lewat daring tidak lebih efektif daripada pembelajaran konvensional di sekolah, khususnya bagi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Bagi siswa, belajar di sekolah dengan penjelasan langsung dari guru dan berkonsultasi dengan teman sebaya lebih membuat mereka semangat daripada harus berhadapan dengan layar terus menerus. Terlebih lagi tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring dengan lancar. Banyak dari siswa yang masih kekurangan fasilitas seperti perangkat yang digunakan untuk belajar dan kuota internet yang terbatas. Ini merupakan pekerjaan yang ekstra bagi para guru di sekolah untuk memaintenance semangat belajar siswa agar tidak turun selama pandemi.

B. SARAN

1. Bagi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dan diketahui bahwa sekolah SMK Negeri 1 Tebing Tinggi sudah melangsungkan pembelajaran daring selama hampir 6 Bulan sejak pertengahan Maret 2020. Banyak dari siswa yang mengeluh terkait proses belajar daring karena permasalahan perangkat dan jaringan internet. Untuk itu, jika kondisi memungkinkan cobalah untuk mengkombinasikan model pembelajaran daring dan tatap muka. Tatap muka bisa saja dilangsungkan dengan mengikuti protocol kesehatan yang aman hanya dikhususkan bagi siswa yang bermasalah saja. Jadi, untuk siswa yang kesulitan belajar daring masih ada kesempatan untuk menghindari ketertinggalan materi.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memang malas mengikuti pembelajaran daring. Terlepas dari hambatan seperti perangkat dan jaringan internet, ternyata masih ada siswa yang memang faktor internalnya malas mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Untuk itu, buat adik-adik siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, tetaplah semangat dalam belajar. Selalu ingatlah bahwa sumber ilmu tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Di era digital ini, banyak platform yang bisa digunakan untuk mencari ilmu. Semoga pandemi ini segera mereda dan adik-adik siswa bisa kembali belajar di sekolah seperti sedia kala.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memahami secara jelas konsep penelitian dan menggunakan metode yang sesuai dengan kasus yang diambil. Memahami secara jelas apa itu teknik penulisan penelitian, untuk mempermudah proses penyelesaian penelitian. Semoga dari penelitian yang dilakukan ini dapat lahir karya atau konsep gagasan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi. Karena sejatinya suatu penelitian tidak akan ada ujungnya. Selalu ada perkembangan pengetahuan seiring dengan berjalannya waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hendriyanto, M.N, “*Peran Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Di Smk 45 Wonosari*” Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Karzaun, Ahmad, *Bahagia Setelah Menikah*, Jakarta: Diva Pres, 2004
- Mulyaningsih, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung*”. Universitas Negeri Semarang, 2016
- Mulyati, “Kontribusi Minat Baca dan Bimbingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2004
- Mutiarasati, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii SDN 3 Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Pranata, W.I, “*Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus V Tampaksiring*” Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014
- Puspasari, K.R, “*Hubungan Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*” Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2016
- Ramaylis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 44

Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Saiful Bahril Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Septiana, Prisca, *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Sdn Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang, 2016

Shidqy, Hasby, *Mutiara Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002

Sutikno, Sobri, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2001

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Utami, R.D, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*” Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KERANGKA DAN KISI-KISI PENELITIAN

BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

DARING KELAS X TKJ SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI

VARIABEL :

Bimbingan Belajar

Landasan Teori

Bimbingan yaitu pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi masalahnya sendiri. Pengertian bimbingan mengandung dua arti yaitu: (1) memberikan informasi misalnya buku petunjuk dalam melakukan perjalanan, petunjuk masuk sekolah, dan sejenisnya. Memberikan bimbingan itu berarti menyajikan pengetahuan, informasi, bahkan lebih jauh dari itu dalam bentuk nasehat kepada seseorang atau sekelompok orang atas dasar pengetahuan dan informasi atau nasehat itu seseorang akan dapat membuat suatu pilihan atau mengambil suatu putusan, dan (2) menuntun atau mengarahkan ke arah suatu tujuan yang spesifik. Tujuan yang akan dituju mungkin diketahui oleh orang yang menuntun. Jadi bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi bakat, minat dan kemauan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-

persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab pada orang lain.

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1	Bimbingan belajar orang tua terhadap anak	a. Metode Belajar b. Peran orang tua terhadap proses belajar anak c. Faktor penghambat belajar anak d. Upaya yang dilakukan sekolah e. Harapan kedepan untuk siswa	1-2 3-5 6-7 8-9 10
2	Proses belajar siswa selama masa pandemi	a. Pemahaman materi b. Sumber belajar c. Pengerjaan tugas d. Hasil dan penilaian	11-12 13 14-15 16
3	Faktor penghambat dan pendukung	a. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pemahaman materi b. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pengerjaan tugas c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan	17-18 19-20 21
4	Motivasi belajar siswa	a. Hal yang memotivasi siswa dalam belajar b. Korelasi motivasi terhadap pengerjaan tugas	22-23 24-25
5	Hasil belajar siswa	a. Hasil belajar selama pandemic b. Apresiasi atas hasil belajar yang diperoleh	26-27 28

PEDOMAN WAWANCARA

A. Metode Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang efektif dan maksimal peneliti menggunakan 1 metode persuasive atau antar individu kepada siswa yang dipilih di Kelas X TKJ

B. Tujuan Wawancara

1. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, pemahaman, perasaan, motivasi, pengalaman dan lain-lain.
2. Merekonstruksi pengalaman dari informan yang sesuai dengan topik penelitian.
3. Memproyeksi argumentasi sebagai harapan untuk proses yang lebih baik.
4. Memverifikasi dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia

C. Subyek Wawancara

1. Wali Kelas X TKJ
2. Siswa Kelas X TKJ

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas X TKJ. Wawancara dilakukan dengan Wali Kelas sebagai informan untuk menggali informasi lebih jauh mengenai perspektif lain tentang bimbingan belajar orang tua terhadap pembelajaran daring selama pandemi. Berikut rangkuman dari interview yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 9 Juli 2020 pada waktu 09.30 WIB.

1. Menurut ibu apa itu bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa.

“Selama masa pandemi, proses dan metode pembelajaran siswa dialihkan dari konvensional di sekolah menjadi pembelajaran daring.”

2. Bagaimana metode pembelajaran yang dijalani siswa selama masa pandemi?

“Guru memberikan materi berupa modul dan video materi pembelajaran lewat media daring. Untuk siswa X TKJ, media darangnya adalah google classroom dan group whatsapp untuk komunikasi. Setelah mempelajari materi, guru bidang studi memberikan tugas untuk mengevaluasi kemampuan siswa.”

3. Bagaimana peran orang tua terhadap proses belajar anak khususnya selama masa pandemi?

“Saat ini, kami meminta kerjasamanya dari orang tua terkait bimbingan kepada siswa untuk belajar. Walaupun pembelajaran tidak dapat dilangsungkan di sekolah. Namun kami berusaha untuk

setidaknya mempertahankan kualitas belajar. Sehingga pandemi ini tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk tetap meningkatkan kemampuan diri.”

4. Bagaimanakah contoh peran orang tua dalam membimbing anak terkait proses belajar di rumah. Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa?

“Peran orang tua dalam membimbing anak untuk belajar sangatlah penting. Yang namanya anak-anak, walaupun sudah duduk di bangku SMK. Kalau tidak diingatkan, maunya main terus. Jarang inisiatif untuk belajar, walaupun ada beberapa siswa yang rajin. Tapi, rata-rata siswa masih perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua apalagi sejak pandemi. Akses guru untuk membimbing menjadi terbatas. Untuk itu, orang tua punya peran penuh dalam membimbing anaknya untuk tetap semangat belajar.”

5. Apakah siswa mempunyai hambatan dalam menjalani pembelajaran daring?

“yang menjadi kendala adalah beberapa siswa tidak mempunyai device atau perangkat yang support untuk menjalankan aplikasi daring.”

6. Apakah ada kendala siswa dalam mengakses materi dan mengumpulkan tugas?

“jika kita kembali bertanya kepada siswa apa kendala dalam mengumpulkan tugas, banyak dari siswa yang mengatakan bahwa

mereka tidak mempunyai akses internet untuk membuka aplikasi daring. Sehingga tugas yang diberikan menjadi terbengkalai”

7. Apa solusi yang diupayakan pihak sekolah untuk meminimalisir hambatan tersebut?

“Untuk permasalahan perangkat yang digunakan untuk mengakses media pembelajaran daring, guru tidak membatasi setiap siswa harus mempunyai laptop/android. Siswa boleh menggunakan perangkat orang tua jika itu memungkinkan. Untuk saat ini sekolah belum bisa memfasilitasi device untuk siswa.”

“Kemudian untuk siswa yang sudah mempunyai device tapi tidak bisa mengakses internet karena kendala kuota. Pihak sekolah memfasilitasi paket kuota internet secara berkala untuk siswa.”

8. Apa harapan ibu kedepannya untuk siswa?

“Kami berharap seluruh siswa tetap dalam kondisi sehat, tetap semangat bersama-sama bertahan di situasi pandemic ini. Semoga semangat belajar tidak luntur. Dan kami juga meminta bantuan dari orang tua untuk membimbing anaknya agar tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas.”

Hasil Wawancara dengan Informan Siswa X TKJ

Siswa Kelas X TKJ yang sedang menjalani pembelajaran daring selama masa pandemi.

Nama : Fatir Arashy
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0822-8719-8937
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?

“Pembelajaran seperti biasa lebih bagus karna pembelaran online ini tidak bisa bertanya secara langsung”

2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?

“Ada kesulitan karena tidak bisa bertanya secara langsung”

3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?

“Whatsapp dan Google Classroom”

4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?

“Tugas dikumpulkan tepat waktu”

5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?

“Lumayan gak lebih gak kurang”

6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?

“Hasil yang didapat memuaskan”

7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?

“faktor internalnya adalah rasa malas”

8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?

“Faktor eksternal waktu pembelajaran dirumah kurang efektif, kuota internet”

9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut pergi ke rumah teman”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“yang memotivasi adalah memikirkan cita cita”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“Orang tua sangat terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“Sangat membantu”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“Pembelajaran biasa lebih memuaskan daripada pembelajaran online”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“Orang tua puas dengan hasil yang dicapai”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“Apresiasi orang tua pujian terhadap hasil yang di dapat”

Nama : Natasha Ramadhani
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0896-2842-0962
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?
“Materi yang diberikan online ada yang bisa difahami ada juga yang tidak, yang tidak faham ditanyakan ke guru, soal soal yang diberikan bisa dimengerti”
2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?
“Ada kesulitan karena tidak bisa bertanya secara langsung”

3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?
“Media pembelajaran dari whatsapp dan google classroom”
4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?
“Ada yang susah ada yang mudah”
5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?
“Biasanya tepat waktu”
6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?
“Nilai dan hasil memuaskan”
7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“faktor internal kalau dirumah belajar kurang konsentrasi”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“eksternal dalam ngumpulin tugas jaringan lambat”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“upaya cari sinyal diusahakan agar bisa terhubung”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“motivasi semangat dari orangtua”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“motivasi mengerjakan tugas agar tepat waktu guru ngasi tugas langsung dikerjakan agar tidak ada beban pikiran”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“motivasi tersebut sangat membantu”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“pembelajaran semasa pandemi memuaskan tapi lebih memuaskan di sekolah”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“orang tua puas dengan hasil yang di capai”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?

“apresiasi orang tua bahagia dengan hasil yang dicapai”

Nama : Makmur Ramadhan
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0822-8719-8937
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?

“memahami materi secara langsung lebih mudah daripada online”

2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?

“kesulitan karena tidak bisa bertanya dengan guru secara langsung”

3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?

“Whatsapp dan Google Classroom”

4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?

“dikerjakan semaksimal mungkin”

5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?

“tugas yang dikumpulkan tepat waktu”

6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?

“Hasil yang didapat memuaskan”

7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?

“faktor internalnya adalah rasa malas”

8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?

“Faktor eksternal waktu pembelajaran dirumah kurang efektif tidak seperti di sekolah”

9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

“memanfaatkan waktu untuk belajar”

10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?

“motivasi dari orang tua”

11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“Orang tua sangat terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“Sangat membantu”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“Pembelajaran biasa lebih memuaskan daripada pembelajaran online”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“Orang tua puas dengan hasil yang dicapai”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“Apresiasi orang tua berupa dukungan terhadap hasil yang di dapat”

Nama : M. Said Raihan
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0831-8752-8449
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?
“kalau bingung bertanya kepada teman”
2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?
“kesulitan”
3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?
“Media pembelajaran dan google classroom”
4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?
“diketik dan dikumpulkan”
5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?
“awal mula belajar online dikumpulkan tepat waktu lama kelamaan tidak”

6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?
“ada yang bagus ada yang tidak”
7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“internal sulit konsentrasi belajar dirumah”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“eksternal jaringan dan tidak ada kuota”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“upaya minta bantuan teman”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“orang tua”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“orang tua terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“motivasi tersebut membantu”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“kurang memuaskan”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“kurang puas”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“tidak ada”

Nama : M. Syahriandi
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0812-1305-7397
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?
“sulit di fahami karena tidak diajarkan secara langsung”

2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?
“kesulitan”
3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?
“google classroom”
4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?
“mengerjakan tugas bersama teman agar lebih mudah”
5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?
“rata rata banyak yang tidak tepat waktu”
6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?
“tidak memuaskan”
7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“internal sulit rasa malas”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“eksternal jaringan lambat atau paket internet”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“diusahakan cari cara untuk mengerjakan”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“berusaha untuk jadi yang terbaik”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“orang tua terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“motivasi tersebut membantu”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“tidak memuaskan kalau di banding dengan pembelajaran disekolah”

14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“lumayan”

15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“apresiasi tidak ada”

Nama : Varyan Angga Dimas
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0831-8675-9740
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?

“sulit di fahami karena tidak diajarkan secara langsung”

2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?

“Ada kesulitan”

3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?

“Media pembelajaran dan google classroom”

4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?

“mengerjakan tugas ber sama teman”

5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?

“rata rata banyak yang tidak tepat waktu”

6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?

“Kurang memuaskan”

7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?

“faktor internal kalau dirumah malas belajar”

8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?

“eksternal jaringan atau paket internet”

9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“cari cara untuk mengerjakan”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“motivasi mencari rangking”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“orang tua terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“motivasi tersebut membantu”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“tidak memuaskan kalau di banding dengan pembelajaran disekolah”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“lumayan”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“tidak ada”

Nama : Adrian Saputra
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0895-3646-81300
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?
“Susah difahami karena pembelaran online tidak secara lagsung, tidak bisa bertanya langsung ke guru”
2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?
“Kesulitan memahami materi karena tidak belajar secara langsung”
3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?
“Google classroom dan whatsapp”
4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?

“Susah karena pembelajaran di rumah kurang mendukung”

5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?
“Tugas biasanya tidak dikumpulkan tepat waktu”
6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?
“Hasil dan nilai kurang memuaskan”
7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“Internal dirumah kurang mendukung untuk pembelajaran”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“Eksternal hp rusak jadi menghambat pembelajaran”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“Upaya pergi ke rumah teman untuk meminta pertolongan”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“Motivasi memikirkan masa depan agar menjadi lebih baik”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“Terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“membantu karena orang tua menginginkan nilai yang bagus”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“memuaskan”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“Puas karena orang tua mengerti pembelajaran di rumah sulit”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“tidak ada”

Nama : Shastella Aisha
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0822-8409-8525
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?
“dipahami dengan cara dibaca”
2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?
“Kesulitan memahami materi”
3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?
“Google classroom”
4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?
“mengerjakan tugas selama masa pandemic kesulitan”
5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?
“tidak tepat waktu”
6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?
“biasa saja”
7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“Internal tidak mengerti dan malas”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“jaringan kurang lancar”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“pergi kerumah teman”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“bisa naik kelas ”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?

“Terlibat”

12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?

“membantu”

13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?

“tidak”

14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?

“tidak puas”

15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?

“kecewa”

Nama : Nurdianto
Kelas : X TKJ
No Hp : 0895-4146-74467
Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?

“materi yang diberikan susah di dapat karna hp suka nge lag dan jaringan kurang bagus”

2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?

“sedikit kesulitan memahami”

3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?

“media google classroom dan whatsapp”

4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?

“sulit tapi jika terus belajar akan mengerti”

5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?

“kadang terlambat karena koneksi”

6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?

“sangat memuaskan karena dibuat dengan usaha”

7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“internal pemahaman materi sulit belajar dirumah karena koneksi”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“eksternal hp lag koneksi lambat kuota tidak ada dan tidak punya laptop”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“minjam hp atau kerja sama di rumah teman”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“motivasi belajar ingin membanggakan orang tua”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“Terlibat”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“motivasi tugas tepat waktu sama yakni membanggakan orang tua”
13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“memuaskan tapi lebih memuaskan di sekolah karena bisa bertanya secara langsung”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“puas karena sudah berusaha”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“apresiasi orang tua memuaskan”

Nama : Muhammad Reza Rahmadan
 Kelas : X TKJ
 No Hp : 0812-6835-5843
 Tanggal Interview : 11 Juli 2020

1. Bagaimana pemahaman materi belajar selama pembelajaran lewat media online?
“materi yang diberikan guru lewat online hanya dibaca”

2. Apakah adik kesulitan dalam memahami materi ?
“ada sebagian yang sulit ada yang tidak, saolnya ada sebagian materi yang sudah diajarkan disekolah”
3. Darimana sumber belajar selama masa pandemic?
“dari google classroom”
4. Bagaimana adik dalam mengerjakan tugas selama masa pandemic?
“ada yang bisa dikerjakan ada juga yang tidak bisa”
5. Apakah tugas yang dikerjakan dikumpulkan tepat waktu?
“Tidak tepat waktu”
6. Bagaimana dengan hasil atau nilai yang didapat?
“ada hasil yang buruk ada juga yang tidak baik”
7. Apa faktor internal yang menghambat proses pemahaman materi?
“faktor internal dari tugas yang dikasi belum dipelajari disekolah sulit untuk difahami”
8. Apa factor eksternal yang menghambat proses pemahaman materi?
“faktor external dari device dan sinyal yang buruk sehingga sulit untuk mendapatkan informasi”
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“upaya yang dilakukan pinjam hp teman”
10. Apa yang memotivasi adik dalam belajar?
“motivasi belajar berasal dari teman dan keluarga ”
11. Apakah orang tua terlibat dalam memotivasi adik untuk belajar dan mengerjakan tugas?
“motivasi mengumpulkan tugas tepat waktu dapat ancaman dari orang tua jangan sampai dapat nilai buruk”
12. Apakah motivasi tersebut membantu adik dalam mengerjakan tugas?
“membantu”

13. Apakah hasil belajar selama pandemic memuaskan?
“pembelajaran semasa pandemi tidak memuaskan karena sulit jika tidak memahami materi tidak bisa bertanya langsung ke guru”
14. Apakah orang tua puas dengan hasil yang adik capai?
“orang tua kurang puas”
15. Apa apresiasi orang tua atas hasil yang adik dapat?
“tidak ada”



REKAPITULASI TUGAS SISWA

Berikut Rekapitulasi nilai yang didapat dari media daring Google Classroom kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi

PRODUKTIF TKJ							
	21 Sep Tugas Keragam...	10 Sep Ujian Tengah...	14 Aug Jenis jaringan...	2 Jun Organisasi Prosesor	4 May Timeline Kerja/St...	8 Apr Desain Grafis...	3 Apr Tugas Sistem...
Sort by surname	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100
Class average	84	84.4	84.86	78.33	77.39	79.86	78.1
dicky O6	80	Missing	85 Done late	75 Done late	75 Done late	70 Draft	80 Done late
Agustian alfandi	100	85	88	75 Done late	75 Done late	85	85
Varyan Angga	90	85 Resubmitted	90	75 Done late	80 Done late	80 Not handed in	85 Done late
Aditya Apriansyah	80	90 Not handed in	88 Done late	70 Done late	70 Done late	Missing	85
Fatir Arashy	90	88 Done late	95	85	85	85	85 Not handed in
Ogi Bc	Missing	Missing	Missing	Missing	Missing	Missing	Missing
bagus cahyo	Missing	Missing	Missing	75 Not handed in	70 Done late	70 Done late	85
EKA PIRMAN DILHA	100	80	80	85	85	80 Done late	80 Not handed in

Gambar I.1 Rekapitulasi nilai dari media daring Google Classroom kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi (1)

PRODUKTIF TKJ							
	21 Sep Tugas Keragam...	10 Sep Ujian Tengah...	14 Aug Jenis jaringan...	2 Jun Organisasi Prosesor	4 May Timeline Kerja/St...	8 Apr Desain Grafis...	3 Apr Tugas Sistem...
Sort by surname	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100
Endri F.S	Missing	85	80	70 Done late	70 Done late	75 Done late	85
Putra Gunawan	75	Missing	88	85	85	85	0
ridho Isfahani	85	85 Resubmitted	80 Done late	85	80 Done late	85	85
Apek Misdorak	Missing	Missing	80 Done late	Missing	Missing	Missing	Missing
MuhammadTedyrahman	75 Done late	88	80	85	80	85	85
Nurdianto	80	80	88	75 Done late	Missing	80 Done late	80 Done late
Said Raihan	85	Missing	90	75 Done late	75 Done late	85	85
Natasya Ramadani	90	85 Not handed in	90	85	85	85	85
makmur ramadhan	75	Missing	90	85	85	82	80 Done late
Rayhan_Gaming	Missing	Missing	Missing	75 Done late	70 Done late	70 Done late	Missing

Gambar I.2 Rekapitulasi nilai dari media daring Google Classroom kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi (2)

PRODUKTIF TKJ							
	21 Sep Tugas Keragam...	10 Sep Ujian Tengah...	14 Aug Jenis jaringan...	2 Jun Organisasi Prosesor	4 May Timeline Kerja/St...	8 Apr Desain Grafis...	3 Apr Tugas Sistem...
Sort by surname	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100	out of 100
 makmur ramadhan	75	Missing	90	85	85	82	80 Done late
 Rayhan_Gaming	Missing	Missing	Missing	75 Done late	70 Done late	70 Done late	Missing
 Muhammad Rezarahmadan	Missing	Missing	Missing	75 Done late	75 Done late	75 Done late	Missing
 Rhanda S	Missing	Missing	Missing	75 Done late	75 Done late	75 Done late	75 Done late
 Adrian Saputra	Missing	85	80 Done late	75 Done late	75 Done late	75 Done late	75 Done late
 Kelvin handyka Saputra	80	80 Done late	80 Done late	75 Done late	75 Done late	75 Done late	75 Done late
 Yuwanda Seldinata	70	85 Done late	90	85	85	85	85
 shtlaa sha	Missing	Missing	80 Done late	75 Done late	75 Done late	75 Not handed in	Missing
 Muhammad Syahriandi	88	85	80	85	75 Done late	85	80 Done late
 Angga vs	85	80	80 Done late	75 Done late	75 Done late	80 Done late	80 Done late

Gambar 1.3 Rekapitulasi nilai dari media daring Google Classroom kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi (3)

SURAT IZIN PENELITIAN

	<p style="text-align: center;">FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p style="font-size: small;">Jember K.B. Nabel Hasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia J. Kaliurang km. 14,3 Yogyakarta 55584 T. (0274) 894444 ext. 4511 F. (0274) 894444 E. fakultas@uii.ac.id W. fakultas.id</p>							
<p>Nomor : 1300/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2020</p> <p>Hal : Izin Penelitian</p>	<p>Yogyakarta, <u>11 September 2020 M</u> <u>23 Muharam 1442 H</u></p>							
<p>Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Jl. Dorak Selatpanjang Timur Tebing Tinggi Kepulauan Meranti Riau 28753 di Riau</p>								
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:</p> <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: DION NOPRIANO</td> </tr> <tr> <td>No. Mahasiswa</td> <td>: 14422006</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> </table> <p>mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:</p> <p style="text-align: center;"><i>Bimbingan Orang Tua terhadap Anak dalam Proses Pembelajaran Daring</i></p> <p>Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>			Nama	: DION NOPRIANO	No. Mahasiswa	: 14422006	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama	: DION NOPRIANO							
No. Mahasiswa	: 14422006							
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam							
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p style="margin: 0;">Dekan,</p> <p style="margin: 0;">Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA</p> </div> </div>								
<p>Tembusan disampaikan kepada:</p> <p>1. Arsip</p>								